

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak: Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan

Tomi Setyo Wijanarko¹, Cris Kuntadi²

¹)Program Studi Magister Akuntansi, Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia (Perbanas Institute), Email: tomisetyowijanarko2@gmail.com

²) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Tomi Setyo Wijanarko

Abstrak: Penelitian terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar *variable*. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, yaitu *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Penjualan*, suatu studi literatur tentang akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar *variable* untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel *literature review* ini adalah: 1) *profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak; 2) *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak; dan 3) *penjualan* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keyword: Penghindaran Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Penjualan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan hak dan kewajiban setiap individu sebagai warga negara. Tetapi pajak lebih sering pajak dimaknai hanya sebagai kewajiban yang menuntut warga negara mengorbankan sebagian aktiva mereka untuk negara. Hal ini mengakibatkan Wajib Pajak berusaha sedemikian rupa untuk membuat beban pajak mereka seminimalis mungkin. Meskipun dilandasi kesadaran bahwa pajak sangat penting bagi negara di mana pajak memberikan kontribusi besar bagi penerimaan negara yang digunakan bagi kemakmuran rakyatnya.

Di Indonesia penghindaran pajak banyak ditengarai terjadi, misalnya dengan membukukan kerugian untuk kegiatan operasionalnya sehingga otomatis tidak dikenai pajak. Kerugian ini biasanya terjadi dengan timbulnya utang yang cukup besar dan beban bunga yang cukup fantastis, dan banyak lagi cara-cara lainnya. Utang perusahaan semakin tinggi (Richardson & Lanis, 2007), mengakibatkan ETR semakin rendah. Hal ini berarti *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang cukup baik juga melakukan penghindaran pajak. *Profitabilitas* yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban beban pajak (Yuniarwati et all, 2017)

Umumnya pajak dikenakan terhadap laba fiskal perusahaan, sehingga dengan asumsi wajib pajak memandang pajak sebagai kewajiban, mereka akan berusaha membuat laba fiskalnya tidak besar agar dapat meminimalisasi beban pajak. (Anderson dan Reeb, 2003)

dalam Prakosa,(Prakosa, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *effective tax rates* (ETRs) yang lebih tinggi. *Profitabilitas* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets*. Rasio yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menjelaskan bahwa Pertumbuhan Perjualan berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak (Hidayat, 2018).

Perusahaan yang dimiliki keluarga menurut penelitian Prakosa, (2014) lebih rela membayar pajak lebih tinggi (tidak melakukan penghindaran pajak), daripada harus bayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi keluarga akibat pemeriksaan pajak dari fiskus. Perusahaan non-keluarga memiliki tingkat kecenderungan menghindari bayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga. Hal ini terjadi, diduga karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga.

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak yang masih berbeda-beda hasilnya. Pada penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan penelitian ini belum ada yang menggabungkan Kepemilikan Keluarga dan *Leverage* secara bersamaan terhadap Penghindaran Pajak. *Leverage* akan menghasilkan beban bunga yang akan mengurangi profit perusahaan, pada perusahaan keluarga hal ini dapat dimanfaatkan untuk menggantikan setoran modal pemilik menjadi utang pada pihak ketiga sehingga posisi pemilik perusahaan menjadi lebih aman, karena risiko kehilangan kontrol perusahaan menjadi lebih minimal (Lean et all, 2015). Bagi *stakeholder* terutama yang berkepentingan agar *Tax Avoidance* dapat diminimalkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membuat kebijakan sehingga target penerimaan pajak dapat tercapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun *hipotesis* untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah *Profitabilitas* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?
3. Apakah Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak ?

KAJIAN TEORI

Tax Avoidance/Pengindaran Pajak

Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi Negara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan bahwa *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak. Definisi penghindaran pajak di atas menunjukkan bahwa pengindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada. Menurut Dyreng .et.al. dalam Musyarofah (2016), penghidaran pajak dihitung dengan rumus , *Cash Effective Tax rate* (CETR) yaitu, kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, Menurut Budiman dan Setiyono, (2012) dalam Ida Ayu R dan Putu Ery (2016). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas tax avoidance.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan *internal*. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang. Menurut Sugiono (2016), profitabilitas dapat di prosikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) dimana membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. *Return on Asset (ROA) is a part of Profitability ratio which, according to Harahap (2004) in Purwaningsih and Suyanto (2015), is the ability of a company to earn profit through all their capabilities and existing sources such as sales activities, cash capital, number of labors, branches, etc*

Leverage

Menurut Kasmir (2014), dalam Wastam Wahyu.H (2017), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (*total utang/total asset*), sedangkan secara prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), modal pinjaman *relative* tidak terbatas jumlahnya dan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sedang menurut Adeline dalam Darmawan dan Sukartha (2014), penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajk perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. berasal dari utang,

perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston dalam Andriyanto (2015), menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat dari peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2014), Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin. Menurut Murhadi (2011) dalam Wastam .Wahyu H (2016), *stating that the company is growing under pressure to finance investment opportunities that exceed retained earnings are there, so appropriate "pecking order" so companies prefer to use debt rather than equity*. Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Kurniasih & Sari, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Levarage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● <i>Return On Aset (ROA)</i> ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ● Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Levarage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Return On Aset (ROA)</i> ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ● Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● Kepemilikan Institusi

		<ul style="list-style-type: none"> ● Kepemilikan Institusi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● Resiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 		<p>berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Resiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2	(Adi Putra Wanda & Elly Halimatusadiah, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>solvabilitas</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. ● profitabilitas tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>profitabilitas</i> tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>solvabilitas</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	(I Gede Hendy Darmawan & Made Sukartha, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap penghindaran pajak ● Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap penghindaran pajak ● Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap pengindaran pajak
4	(Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari & Harry Barli, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap pengindaran pajak

		<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap pengindaran pajak 	<p>terhadap pengindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap pengindaran pajak 	
5	(Vicka Stawati, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Profitabilitas</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengindaran pajak
6	(Harry Barli, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengindaran pajak ● Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap pengindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengindaran pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengaruh Firm Size terhadap pengindaran pajak

METODE PENULISAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, kemudian Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara tidak acak melainkan dengan beberapa *criteria* tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau dengan menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui suatu lembaga tertentu dan diterbitkan untuk kepentingan umum. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan sebagai *variable bebas (variable independent)* terhadap penghindaran pajak (tax

avoidance) sebagai variable terikat (*variable dependent*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Penghindaran Pajak adalah:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan ROA (*return on asset*), menurut Dewinta dan Setiawan , 2016, bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hubungan antara *Profitabilitas* dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang *negative* ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit B,2014), artinya semakin tinggi ROA, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan *hipotesis* sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menunjukkan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, yang di kenal dengan DTA (*debt to asset*), menurut Kurniasih dan Sari , 2013, bahwa semakin tinggi debt to asset maka semakin besar utang yang ditanggung perusahaan sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen akan semakin rendah. Hubungan antara *Leverage* dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan tidak berpengaruh antara DTA terhadap penghindaran pajak (Ida AyuR,2016), artinya semakin tinggi DTA,tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Growth sales menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan di peroleh perusahaan sehingga laba yang dibebaskan oleh perusahaan akan semakin besar (Dewinta dan Setiawan,2016). Hubungan antara Growth sales dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang *negative growth sales* terhadap penghindaran pajak (Calvin S,2016), artinya semakin tinggi *Growth sales*, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Growth sales* berpengaruh *negative* terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, leverage dan Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran pajak

Pengaruh *Profitabilitas, leverage* dan Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran pajak *Profitabilitas, Leverage* dan pertumbuhan penjualan merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Hubungan antara *Profitabilitas, leverage* dan *Growth sales* dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak (Kasit.B ,2016). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 :Profitabilitas, Leverage dan *Growth sales* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sampel dan Data

Populasi penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014. Metode pengambilan data dengan sampling, Data yang diteliti bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai variabel independen adalah : *Profitabilitas, Leverage* dan pertumbuhan penjualan sedang *variable dependent* adalah Penghindaran pajak.

Operasionalisasi variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitabilitas* dapat dihitung dengan ROA (*return on asset*), rasio ini dicari dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan seluruh asset atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total asset}.$

Leverage

Leverage adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat dihitung dengan DTA(*debt to asset*), rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh asset, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$DER = \text{total utang} / \text{total asset}.$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (growth sales) dari periode ke periode berikutnya, growth sales dapat di cari dengan membandingkan penjualan periode sekarang di kurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang, atau secara matematis dapat dirumuskan:

$$Growth\ sales = \frac{Sales.t - sales.t-1}{sales.t}$$

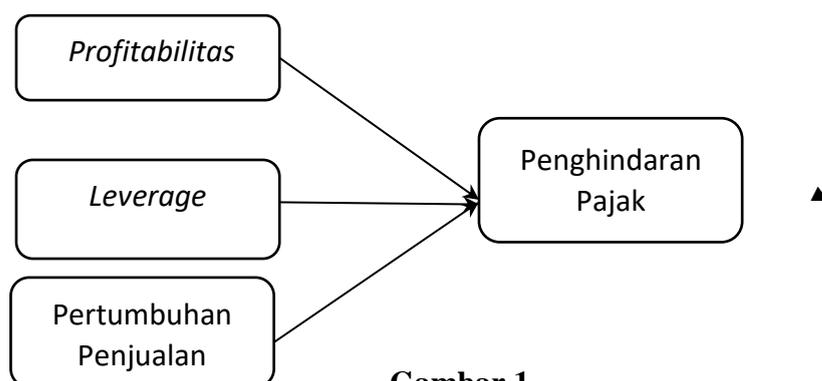
Penghindaran pajak

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undangundang perpajakan. Penghindaran pajak dapat di hitung dengan CETR, rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Penghindaran Pajak, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) *Firm Size*: (Harry Barli, 2018).
- b) Ukuran perusahaan: (Vicka Setywati, 2020)
- c) Kepemilikan keluarga: (Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari & Harry Barli, 2020).
- d) *Return On Asset*: (I Gede Hendy Darmawan & Made Sukartha, 2014).
- e) *Good Corporate Governmance*: (I Gede Hendy Darmawan & Made Sukartha, 2014).
- f) *Solvabilitas*: (Adi Putra Wanda & Elly Halimatusadiah, 2021).
- g) Kompensasi Rugi Fiskal: (Kurniasih & Sari, 2013).
- h) Resiko Perusahaan: (Kurniasih & Sari, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap Penghindaran Pajak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh *negative* terhadap Penghindaran Pajak.
4. Profitabilitas, *Leverage* dan *Growth sales* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Penghindaran Pajak, selain dari *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Pertumbuhan penjualan pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Penghindaran Pajak selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *Firm Size*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan keluarga, *Return on Asset*, *Good Corporate Governance*, *Solvabilitas*, Kompensasi kerugian fiscal, Resiko Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan,, I., & I. M., S. (2014). Pengaruh penerapan corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran perusahaan pada Penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi ISSN, Vol.4.No.1*, 2302-8556.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 14.3*, 1584-1613.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ida Ayu, R., & Putu, E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.3*, 1584-1613.
- Kasmir. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dankompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 1*, 58-66.